

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi, dan sudah seharusnya aspek pendidikan menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas dan berpotensi.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan sudah menjadi suatu keharusan, terutama dalam era globalisasi dewasa ini. Pendidikan yang berorientasi pada era ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat ditanggulangi dengan paradigma yang lama atau cara-cara berpikir tradisional. Dalam dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah dan para guru sudah tidak bisa lagi mempertahankan paradigma tersebut. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa para guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran menjadi pembelajaran. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran atau yang sering disebut sebagai model pembelajaran.

Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa model yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain

pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien, karena proses pembelajaran bukan lagi hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di sekolah saat ini, yang mana diharapkan bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta namun pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang hanya bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan juga sintesis. Untuk itu, guru diharapkan lebih bijaksana dan inovatif dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dan dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang aktif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Namun jika melihat kenyataannya dilapangan sesuai dengan hasil observasi penulis di SMK Negeri 1 Medan dalam proses belajar mengajar, keadaannya menunjukkan situasi yang berbeda, yang mana kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktivitas, kreativitas dan ide-ide cemerlang itu tidak terlihat, kelas yang ada hanyalah kelas yang pasif dan hanya terjadi pemberian informasi dari guru yang kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar cenderung bersifat monoton. Dalam hal ini siswa menggunakan waktunya hanya untuk mendengar, mencatat, menghafal, dan

kemungkinan sulit untuk mengimplementasikannya dalam kehidupannya secara nyata. Kondisi ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan akuntansi dan menjadi tidak berminat dan malas mengikuti proses pembelajaran dan berdampak besar pada hasil belajar siswa. sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dimana dari 40 siswa dikelas hanya 15 siswa (37,5 %) yang mendapatkan nilai sesuai atau diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan selebihnya siswa (62,5 %) masih harus mengikuti remedial dengan nilai dibawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah nilai 70 atau 7,0. Kriteria Ketuntasan Minimal merupakan target kompetensi yang harus dicapai siswa dan acuan yang menentukan kompeten atau tidaknya siswa.

Kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mampu mengakibatkan siswa tidak berminat dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) akuntansi, sehingga berakibat pada tingkat ketuntasan belajar siswa yang masih di bawah target yang diprogramkan oleh pihak sekolah. Proses belajar mengajar seperti ini jelas akan menghambat tujuan pembelajaran yang tercantum dalam standard kompetensi maupun kompetensi dasar. Jika hal ini terus menerus berlangsung maka pendidikan yang diselenggarakan dapat dikatakan gagal karena selain tidak menjadikan siswa untuk turut serta aktif dan kreatif juga evaluasi diperoleh akan selalu dibawah target.

Untuk mengantisipasi hal yang mengakibatkan rendahnya minat dan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut, maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar dalam

pembelajaran akuntansi. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar akuntansi. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* dan *Snowball Throwing*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Dengan *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK-2 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Mengapa guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimanakah meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas X AK-2 SMK Negeri 1 Medan?
3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK-2 SMK Negeri 1 Medan?
4. Apakah ada peningkatan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK-2 SMK Negeri 1 Medan setelah diterapkan kolaborasi *Small Group Discussion* Dengan *Snowball Throwing*?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi *Small Group Discussion* Dengan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar akuntansi siswa dikelas X AK-2 SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi *Small Group Discussion* Dengan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dikelas X AK-2 SMK Negeri 1 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji guna mencari dan menemukan solusi dan pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya minat dan hasil belajar belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang mana semula berpusat pada guru kini telah beralih berpusat pada siswa dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual kini berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Oleh karena itu, alternatif yang digunakan untuk menempuh paradigma tersebut dikelas maka digunakan penerapan kolaborasi *Small Group Discussion* Dengan *Snowball Throwing* pada materi pelajaran akuntansi.

Penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* Dengan *Snowball Throwing* adalah suatu kegiatan penggabungan dari dua model pembelajaran. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Small Group Discussion* dirancang untuk diskusi dan dituntut siswa untuk saling membantu dalam kelompok kecil (4-5) orang mengenai mata pelajaran yang akan dipelajari. Model ini dimaksudkan untuk siswa membangun kerjasama individu dalam kelompok, kemampuan analisis dan kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok dan diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas.

Pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola yang kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Model pembelajaran ini dilakukan untuk melatih kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena setiap siswa akan mendapatkan lemparan bola pertanyaan dari siswa lainnya yang harus dijawab sendiri. Sehingga siswa akan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dikelas.

Kolaborasi model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan *Snowball Throwing* dilakukan dengan cara guru memulai dengan model pembelajaran *Small Group Discussion* dimana guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 4-5 orang. Kemudian guru melanjutkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dimana guru memanggil setiap ketua kelompok dari masing-masing kelompok yang telah dibentuk sebelumnya untuk memberikan penjelasan tentang materi, kemudian masing-masing ketua kelompok

kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya. Setelah itu masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya selama kurang lebih 15 menit. Setelah siswa mendapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Setelah itu guru memberikan kesimpulan.

Dengan diterapkannya kolaborasi *Small Group Discussion* Dengan *Snowball Throwing* penulis yakin, bahwa minat dan hasil belajar siswa akan meningkat, dikarenakan kolaborasi model ini membuat siswa lebih aktif didalam kelas dan melatih kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa lebih berminat dalam belajar dan mengakibatkan hasil belajar ikut meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut diharapkan dengan penerapan kolaborasi *Small Group Discussion* Dengan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa dikelas X AK-2 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar akuntansi siswa dengan diterapkannya kolaborasi *Small Group Discussion* Dengan *Snowball Throwing*.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan diterapkannya kolaborasi *Small Group Discussion* Dengan *Snowball Throwing*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan kolaborasi *Small Group Discussion* Dengan *Snowball Throwing* dalam upaya meningkatkan minat belajar dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru kelas X AK-2 dalam menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Small Group Discussion* Dengan *Snowball Throwing* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED khususnya fakultas ekonomi untuk penelitian selanjutnya.